

## GELIAT: Studi Evaluasi Proses Latihan Gerakan Latihan Intensif Atlet KONI Kota Medan

Imran Akhmad

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

E-mail: [Imranakhmad73@gmail.com](mailto:Imranakhmad73@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan Gerakan Latihan Intensif Atlet Koni Kota Medan (GELIAT) dilakukan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Medan. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) dengan fokus pada proses. Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah; pelatih sebanyak 20 orang dari 82 orang dan atlet sebanyak 70 orang dari 400 atlet. Teknik pengambilan sampel menggunakan acak sederhana. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa; (a) Penseleksian atlet dan pelatih sudah dilakukan dengan sangat baik sekali dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga. Meskipun demikian ternyata masih ada atlet yang tidak memiliki standar kapasitas fisik cabang olahraganya, hal ini disebabkan sistem penseleksian masih menggunakan tes kebugaran secara umum, (b) Dalam aspek pengorganisasian sudah dilaksanakan dengan sangat baik dalam hal pembagian kelompok kerja dalam organisasi GELIAT dan berjalan sebagaimana mestinya dan masih minimnya pertemuan rutin antara penyelenggara GELIAT, orang tua, dan pelatih. Kemudian kurangnya memberikan informasi baik kepada atlet terhadap perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai, (c) Aspek pelaksanaan latihan sudah dilaksanakan dengan baik. Namun masih ada sedikit kekurangan seperti masih kurangnya atlet memenuhi jadwal latihan yang telah disusun pelatih. Kurangnya hukuman yang diberikan pelatih, sebagian atlet mengeluh dalam hal beratnya latihan, Sebagian pelatih belum menerapkan prinsip beban berlebih didalam menyusun program latihan, (d) Aspek evaluasi latihan sudah dilaksanakan dengan sangat baik akan tetapi belum maksimalnya pelatih membuat administrasi hasil evaluasi dan menginformasikannya kepada semua atlet dan pihak penyelenggara.*

**Kata Kunci: Evaluasi, Proses, KONI Medan**

### Introduction

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) kota Medan sebagai induk organisasi non pemerintahan (NGO) menyelaraskan pembinaan guna mencapai Visi organisasi. Visi KONI Medan adalah menjadikan Medan sebagai Kota atlet pada tahun 2020. Salah satu indikator keberhasilan dalam pencapaian misi dimaksud adalah memiliki kontribusi atlet pelatda PON 2020 minimal 80 % berasal dari Kota Medan. Sedangkan indikator kedua adalah menjadi juara pada

Pekan Olahraga Provinsi setiap tahunnya. Sebagai langkah mewujudkan visi tersebut maka KONI Medan mengambil kebijakan meluncurkan program Gerakan Latihan Intensif Atlet (Geliat) Medan pada tahun 2013. Program ini dianggap dapat menjadi program utama dalam mencapai visi. Sedangkan pembinaan olahraga prestasi tidak cukup dilakukan melalui program yang bersifat instan melainkan melalui proses panjang yang membutuhkan suatu sistem yang terencana berjenjang dan berkelanjutan. Idealnya KONI Medan memiliki suatu sistem pembinaan olahraga prestasi yang berjenjang dan berkelanjutan dimulai dari pemasalah, pembibitan, dan prestasi puncak.

Target Medan menjadi Kota atlet dengan indikator minimal 80% atlet pelatda PON 2020 merupakan atlet KONI Kota Medan dan menjadi juara pada Pekan Olahraga Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya menjadi pemicu bagi masyarakat Kota Medan. Daya saing daerah lain semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan olahraga dewasa ini dikarenakan meningkatkan tuntutan masyarakat tentang prestasi olahraga.

Hal ini tentunya membutuhkan tindakan nyata dalam membangun olahraga di Kota Medan dengan pendekatan Sistem yang didasarkan pada kondisi factual keorganisasian, sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang ada. Sistem pembinaan olahraga yang dibangun harus berjenjang dan berkelanjutan dengan memanfaatkan cabang olahraga unggulan sebagai basis pengembangan cabang olahraga binaan. Tingkat kesediaan dan ketersediaan berbagai variabel seperti keorganisasian, sumber daya manusia dan sarana dan prasarana harus difungsikan

Saat ini Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Medan menyiapkan program Gerakan Latihan Intensif Atlet (Geliat) Medan yang diluncurkan tahun 2013, sebagai salah satu upaya menyiapkan atlet untuk menghadapi Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 di Jawa Barat. Program ini sebagai persiapan KONI Medan mempersiapkan atlet binaan menuju PON 2016 dengan mengintensifkan latihan atlet-atlet peraih medali PON Riau XVIII/2012.

Jika dilihat secara objektif bahwa program ini tentunya memiliki dampak positif bagi percepatan pembinaan olahraga prestasi menuju tangga juara. Tetapi ditinjau dari sudut teoritikal bahwa pencapaian prestasi atlet dilakukan mulai sejak dini, berbakat, berjenjang dan berkelanjutan. Artinya bahwa memiliki kelemahan diantaranya; (1) atlet yang dibina bukan produk dari suatu pembinaan sejak dini, (2) tolak ukur keberbakatan bukanlah hasil juara pada even tertentu, dan (3) pembinaan prestasi dilakuka secara instan.

Hasil pembinaan program-program sesaat akan berdampak pada program jangka panjang sehingga hasilnya juga kurang optimal. Hal ini terlihat bahwa prestasi olahraga Sumatera Utara yang dilihat dari pertandingan level nasional seperti PON masing kurang baik. Kondisi ini tentunya memiliki kerugian yang besar dimana anggaran yang telah disiapkan, waktu yang telah dilalui dan niat baik seluruh pihak dirasa kurang terlihat kebermanfaatannya.

Kondisi ini akan lebih baik jika pembinaan olahraga prestasi Kota Medan berbasis sistem yang dilakukan dalam satu kerangka pengembangan sistem pembinaan olahraga prestasi KONI Medan yang disusun berdasarkan kesediaan dan ketersediaan organisasi pengelola, sumber daya manusia dan sarana dan

prasarana atau evaluasi diri. Untuk mengetahui kondisi factual maka dilakukan pemetaan yang akan dituangkan dalam data base dan dianalisis datanya sesuai dengan tingkat kesediaan dan ketersediaan organisasi, sumber daya manusia dan sarana dan prasarana. Dalam rangka mengendalikan mutu Geliat, penting rasanya menganalisis berbagai kelemahan dan kondisi faktual untuk menetapkan berbagai kebijakan untuk menjamin keterlaksanaan program yang ideal melalui evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan faktual tentang berbagai fenomena pembinaan geliat.

Evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Evaluasi program sangat penting dan bermanfaat terutama bagi pengambil keputusan (Imran; 2017). Alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan Robbin (1997).

Menurut Stufflebeam (1986) model CIPP mengacu kepada empat aspek/variabel yang akan dievaluasi yaitu *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP). Penjelasan apa yang dievaluasi dari setiap variabel dapat dijelaskan pada bagian berikut: (1) *Context evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan rumusan tujuan program. Pada fase ini evaluator membuat dan menentukan sejauh mana batasan-batasan dan tujuan apa yang akan dicapai dari program ini. Terutama yang berkaitan dengan program GELIAT. (2) *Input evaluation, structuring decision*. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pada fase ini evaluator berusaha untuk mengungkap sumber-sumber data yang ada dalam upaya pencapaian tujuan dari evaluasi itu. Dimana nantinya hasil dari evaluasi dapat membantu memberikan 'masukan dalam rangka pengambilan keputusan yang berkenan dengan program yang akan dilaksanakan. (3) *Process evaluation, to serve implementing decision* Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. (4) *Product evaluation to serve recycling decision*. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya.

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengukur komponen-komponen yang terkait dengan proses pelatihan pada GELIAT SUMUT. Sedangkan sasarannya adalah terlaksananya evaluasi terhadap program/kegiatan pelatihan pada di GELIAT Kota Medan. Pelaksanaan kegiatan evaluasi secara umum memiliki fungsi (Imran; 2014); (1) memberi umpan balik guna perbaikan dan peningkatan kualitas program/kegiatan; (2) alat ukur tingkat keberhasilan yang dicapai dari program pelatihan pada GELIAT sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelatihan antara lain : Atlet, pelatih, materi latihan, sarana dan prasarana latihan dan lain-lain.

Hal terpenting dan perlu ditekankan dalam menentukan program menurut Fuddin (2008), yaitu: (1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) Terjadi dalam waktu yang relatif lama, karena merupakan kegiatan berkesinambungan, (3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi suatu program, keputusan yang diambil (Join committee; 1981) diantaranya: menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan segala sesuatunya sudah berjalan dengan harapan. Menyebarkan program, karena program tersebut sudah berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat waktu yang lain.

Menurut Santoso Murnawi (2001) Secara umum alasan dilaksanakannya program evaluasi yaitu; (1) pemenuhan ketentuan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya, (2) mengukur efektivitas dan efisiensi program, (3) mengukur pengaruh, efek sampingan program, (4) akuntabilitas pelaksanaan program, (5) akreditasi program, (6) alat mengontrol pelaksanaan program, (7) alat komunikasi dengan stakeholder program, (8) keputusan mengenai program; (a) diteruskan, (b) dilaksanakan di tempat lain, (c) dirubah, dan (d) dihentikan. Dalam penyelenggaraan GELIAT tidak terlepas dari implementasi fungsi manajemen agar seluruh sumberdaya dapat berjalan optimal. Berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen GR Terry dalam Hasibuan (2007) membagi menjadi empat bagian besar diantaranya: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

## Method

Penelitian ini dilaksanakan di KONI Medan yang meliputi kantor KONI Medan dan venus-venus tempat latihan serta lokasi yang dapat terjangkau. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model evaluasi yang dipergunakan pada penelitian ini dengan pendekatan Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelatih dan atlet binaan GELIAT Kota Medan. Sedangkan yang menjadi sampel adalah sebanyak 20 orang pelatih dan 70 orang atlet. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *incidental sampling*. Dalam penelitian evaluasi ini dilakukan melalui tiga tahapan diantaranya; (1) tahap persiapan, yang dilakukan adalah (a) survei awal untuk mengali berbagai informasi sebagai dasar dalam menyusun instrumen (b) penelusuran referensi pendukung., (2) tahap pelaksanaan, meliputi (a) penyusunan instrumen melalui Forum Grup Discussion (FGD) oleh beberapa pakar (b) pengambilan data, (c) analisis interpretasi data (d) rekomendasi dan umpan balik, (3) tahap pelaporan, (a) menyusun laporan penelitian dan (b) publikasi jurnal.

## Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti, maka peneliti menguraikan dengan deskripsi data dibawah ini:

### 1. Aspek Penseleksian

#### a) Pelatih

Data hasil jawaban 20 pelatih dalam aspek penseleksian dari 7 butir pernyataan diperoleh 453 frekuensi jawaban. Sebaran data dari 20 orang pelatih memperlihatkan 192 jawaban (42.4%) menyatakan sangat setuju

dilaksanakan aspek penseleksian. 231 jawaban (51%) menyetakan setuju dilaksanakan aspek penseleksian. 30 jawaban (6.6%) menyatakan kurang setuju dilaksanakan aspek penseleksian. Data aspek penseleksian di peroleh data jawaban dari 7 butir pernyataan dari 20 pelatih dengan skor hasil jawaban 453 (80.9%) dari skor maksimal 560 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Deskripsi Data Aspek Penseleksian

No	Butir Instrumen	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
1	Untuk menjadi pelatih di GELIAT dilakukan melalui proses seleksi	80	64	80%
2	Perekrutan pelatih melalui tahapan penseleksian yang ketat	80	66	83%
3	Seleksi yang dilakukan didasarkan pada kebutuhan karakteristik cabang olahraga yang sesuai dengan tuntutan program GELIAT.	80	63	79%
4	Penseleksian atlet dilakukan secara objektif dan sesuai tuntutan GELIAT	80	62	78%
5	Model tes penseleksian atlet menggambarkan karakteristik fisik sesuai kebutuhan fisik cabang olahraga	80	70	88%
6	Atlet yang mengikuti penseleksian terlebih dahulu menandatangani pernyataan kesediaan diri	80	62	78%
7	Penseleksian atlet diawali dengan tes kesehatan dari dokter	80	66	83%
<b>JUMLAH</b>		<b>560</b>	<b>453</b>	<b>80,9%</b>

b) Atlet

Data hasil jawaban 70 atlet dalam aspek penseleksian dari 4 butir pernyataan diperoleh 869 frekuensi jawaban. Sebaran dari 70 orang atlet memperlihatkan 392 jawaban (45.1%) menyatakan sangat setuju dilaksanakan aspek penseleksian. 384 jawaban (44.2%) menyetakan setuju dilaksanakan aspek penseleksian. 78 jawaban (9.0%) menyatakan kurang setuju dilaksanakan aspek penseleksian. Dan 15 jawaban (1.7%) yang menyatakan tidak setuju dilaksanakan aspek penseleksian. Kemudian data aspek penseleksian di peroleh data jawaban dari 4 butir pernyataan dari 70 atlet dengan skor hasil jawaban 869 (77.6%) dari skor maksimal 1120 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Deskripsi Data Aspek Penseleksian

No	Butir Instrumen	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
1	Anda masuk dalam program GELIAT melalui sistem seleksi yang jelas	280	221	78,9%
2	Penseleksian dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan cabang olahraga	280	208	74,3%
3	Sebelum seleksi anda mengetahui bentuk penseleksian yang dilakukan penyelenggara GELIAT	280	217	77,5%

4	Seleksi yang dilakukan didahului oleh tes kesehatan yang dilakukan oleh dokter	280	223	79,6%
<b>JUMLAH</b>		<b>1120</b>	<b>869</b>	<b>77,6%</b>

## 2. Aspek Pelaksanaan Latihan

### a) Pelatih

Data hasil jawaban 20 pelatih dalam aspek pelaksanaan latihan dari 18 butir pernyataan diperoleh 1727 frekuensi jawaban. Sebaran data dari 20 orang pelatih memperlihatkan 564 jawaban (32.7%) menyatakan sangat setuju dilaksanakan aspek pelaksanaan latihan. 990 jawaban (57.3%) menyatakan setuju dilaksanakan aspek pelaksanaan latihan. 168 jawaban (9.7%) menyatakan kurang setuju dilaksanakan aspek pelaksanaan latihan. 5 jawaban (0.3%) yang menyatakan tidak setuju dilaksanakan aspek pelaksanaan latihan. Kemudian data aspek pelaksanaan latihan di peroleh data jawaban dari 18 butir pernyataan dari 20 pelatih dengan skor hasil jawaban 1727 (77.1%) dari skor maksimal 2240 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Deskripsi Data Aspek Pelaksanaan Latihan

No.	Butir Instrumen	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
1.	Para atlet bertanya jika mereka tidak mengerti tentang materi latihan yang diinstruksikan pelatih	80	67	84%
2.	Para atlet terbuka mengkomunikasikan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya pada saat latihan?	80	63	79%
3.	Pelatih memberikan hukuman jika atlet melakukan kesalahan	80	59	74%
4.	Atlet merasa rendah diri jika mendapat hukuman dari pelatih	80	56	70%
5.	Sesama atlet berdiskusi tentang kesulitan jika belum memahami materi latihan	80	60	75%
6.	Saudara memenuhi jadwal latihan yang telah disusun pelatih.	80	62	78%
7.	Atlet tepat waktu datang ke tempat latihan	80	60	75%
8.	Anda membuat program latihan harian sebagai bahan latihan hariannya	80	61	76%
9.	Anda memberikan tujuan latihan yang telah dirumuskan terlebih dahulu	80	62	78%
10.	Program latihan yang disusun seragam bagi setiap atlet	80	61	76%
11.	Metode latihan yang saudara gunakan merangsang atlet untuk berlatih sungguh-sungguh	80	64	80%
12.	Materi latihan harian sesuai dengan program latihan yang ada	80	60	75%
13.	Setiap sesi latihan diatur melalui alokasi waktu yang ditentukan	80	59	74%
14.	Saudara datang ketempat latihan terlebih dahulu daripada atlet	80	64	80%

15.	Saudara memenuhi jadwal latihan setiap sesinya	80	61	<b>76%</b>
16.	Saudara mencari pengganti jika berhalangan hadir	80	59	<b>74%</b>
17.	Saudara memberikan arahan kepada atlet sebelum melakukan latihan?	80	63	<b>79%</b>
18.	Saudara memberi kesempatan kepada atlet untuk mengungkapkan pendapat, saran ataupun pernyataan disela-sela latihan	80	61	<b>76%</b>
19.	Saudara melakukan pendekatan khusus bagi atlet yang secara mental bermasalah	80	64	<b>80%</b>
20.	Saudara melakukan komunikasi berbagai arah dengan atlet tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi latihan	80	64	<b>80%</b>
21.	Saudara memberi kesempatan kepada atlet untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mereka dalam latihan	80	65	<b>81%</b>
22.	Saudara memberikan perhatian khusus pada atlet yang menghadapi kesulitan melaksanakan materi latihan	80	60	<b>75%</b>
23.	Saudara memberikan pujian kepada atlet jika mereka memperoleh hasil yang bagus dalam latihan	80	61	<b>76%</b>
24.	Hukuman yang diberikan kepada atlet hanya membuang-buang waktu	80	55	<b>69%</b>
25.	Saudara mengkondisikan agar selalu serius dalam menjalani latihan	80	64	<b>80%</b>
26.	Saudara menggunakan berbagai teknik untuk membangkitkan semangat berlatih bagi atlet	80	64	<b>80%</b>
27.	Saudara memberikan koreksi terhadap atlet pada saat melakukan latihan	80	64	<b>80%</b>
28.	Penyelenggara dapat menciptakan suasana kondusif bagi pelaksanaan latihan	80	64	<b>80%</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>2240</b>	<b>1727</b>	<b>77,1%</b>

## b) Atlet

Data hasil jawaban 70 atlet dalam aspek pelaksanaan latihan dari 26 butir pernyataan diperoleh 5622 frekuensi jawaban. Sebaran data dari 70 orang atlet memperlihatkan 2292 jawaban (40.8%) menyatakan sangat setuju dilaksanakan aspek pelaksanaan latihan. 2781 jawaban (49.5%) menyatakan setuju dilaksanakan aspek pelaksanaan latihan. 458 jawaban (8.1%) menyatakan kurang setuju dilaksanakan aspek pelaksanaan latihan. Dan 91 jawaban (1.6%) yang menyatakan tidak setuju dilaksanakan aspek pelaksanaan latihan. Kemudian data aspek pelaksanaan latihan di peroleh data jawaban dari 26 butir pernyataan dari 70 atlet dengan skor hasil jawaban 5622 (77.2%) dari skor maksimal 7280 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Deskripsi Data Aspek Pelaksanaan Latihan

No.	Butir Instrumen	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
1.	Saudara memenuhi seluruh jadwal latihan yang telah disusun pelatih	280	218	77,9%
2.	Saudara mengikuti instruksi yang diberikan pelatih saat mengikuti latihan	280	216	77,1%
3.	Saudara bertanya kepada pelatih bila anda belum memahami instruksi yang diberikan	280	230	82,1%
4.	Saudara mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami tentang materi latihan dengan teman-teman saudara	280	222	79,3%
5.	Saudara dan teman-teman atlet lainnya terbuka mendiskusikan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat latihan	280	233	83,2%
6.	Saudara menolak diberikan hukuman jika saudara melanggar peraturan	280	224	80%
7.	Saudara memperoleh pujian dari pelatih jika saudara memperoleh hasil yang bagus dalam latihan	280	221	78,9%
8.	Saudara merasa rendah diri jika mendapat hukuman dari pelatih	280	207	73,9%
9.	Pelatih memeriksa kehadiran atlet setiap latihan	280	223	79,6%
10.	Pelatih saudara memberi tahu rencana latihan harian setiap akan melakukan latihan	280	215	76,8%
11.	Pelatih memberitahukan tujuan latihan setiap akan melaksanakan latihan	280	215	76,8%
12.	pelatih memberikan arahan sebelum melakukan latihan	280	206	73,6%
13.	pelatih saudara memberi kesempatan kepada atlet untuk mengungkapkan pendapat, saran ataupun bertanya	280	217	77,5%
14.	pelatih saudara memenuhi jadwal latihan yang telah ditetapkan	280	202	72,1%
15.	pelatih menggunakan pakaian khusus latihan dalam melaksanakan tugas melatih	280	193	68,9%
16.	pelatih mempersiapkan program yang berbeda untuk semua atlet	280	227	81,1%
17.	pelatih menerapkan metode latihan yang bervariasi dalam proses latihan	280	209	74,6%
18.	pelatih membuat alokasi waktu setiap melaksanakan latihan	280	218	77,9%
19.	pelatih hadir lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan	280	209	74,6%
20.	Jika pelatih berhalangan hadir, ada penggantinya untuk melatih	280	224	80%
21.	Pelatih memberikan hukuman jika atlet melanggar ketentuan yang telah ditetapkan	280	228	81,4%
22.	Pelatih memberikan perhatian khusus pada atlet yang menghadapi kesulitan melaksanakan materi latihan	280	214	76,4%
23.	Pelatih saudara menyebalkan karena menggunakan metode melatih yang monoton	280	204	72,9%

24.	Pelatih saudara menanamkan semangat tinggi kepada atlet pada saat latihan	280	216	77,1%
25.	Pelatih saudara memberikan koreksi terhadap atlet pada saat melakukan latihan	280	213	76,1%
26.	Penyelenggara memantau kehadiran atlet dan pelatih	280	218	77,9%
<b>JUMLAH</b>		<b>7280</b>	<b>5622</b>	<b>77,2%</b>

### 3. Aspek Evaluasi Latihan

#### a) Pelatih

Data hasil jawaban 20 pelatih dalam aspek evaluasi latihan dari 10 butir pernyataan diperoleh 630 frekuensi jawaban. Sebaran data dari 20 orang pelatih memperlihatkan 208 jawaban (33%) menyatakan sangat setuju dilaksanakan aspek evaluasi latihan. 381 jawaban (60.5%) menyatakan setuju dilaksanakan aspek evaluasi latihan. 40 jawaban (6.3%) menyatakan kurang setuju dilaksanakan aspek evaluasi latihan. Dan 1 jawaban (0.2%) yang menyatakan tidak setuju dilaksanakan aspek evaluasi latihan. Kemudian data aspek evaluasi latihan di peroleh data jawaban dari 10 butir pernyataan dari 20 pelatih dengan skor hasil jawaban 630 (78.8%) dari skor maksimal 2240 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Deskripsi Data Aspek Evaluasi Latihan

No.	Butir Instrumen	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
1.	Saudara menggunakan model evaluasi tertentu dalam mengevaluasi latihan	80	63	79%
2.	Untuk mengukur perkembangan keterampilan atlet, saudara menggunakan evaluasi secara spontan.	80	61	76%
3.	Penyelenggara melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.	80	65	81%
4.	Setelah hasil evaluasi saudara menyampaikannya kepada atlet	80	64	80%
5.	Evaluasi dilakukan berdasarkan pengamatan pelatih.	80	67	84%
6.	Hasil evaluasi dijadikan dasar dalam menentukan program latihan	80	63	79%
7.	Hasil evaluasi yang dilakukan dilaporkan kepada penyelenggara GELIAT	80	68	85%
8.	Hasil monitoring dan evaluasi diadministrasikan sebagai data base	80	59	74%
9.	Penyelenggara meminta laporan perkembangan latihan secara kontinu	80	59	74%
10.	Penyelenggara memberikan teguran kepada saudara jika melanggar aturan dalam GELIAT	80	61	76%
<b>JUMLAH</b>		<b>800</b>	<b>630</b>	<b>78,8%</b>

#### b) Atlet

Data hasil jawaban 70 atlet dalam aspek monitoring dan evaluasi latihan dari 6 butir pernyataan diperoleh 1254 frekuensi jawaban. Sebaran data

dari 70 orang atlet memperlihatkan 472 jawaban (37.6%) menyatakan sangat setuju dilaksanakan aspek monitoring dan evaluasi latihan. 606 jawaban (48.3%) menyatakan setuju dilaksanakan aspek monitoring dan evaluasi latihan. 152 jawaban (12.2%) menyatakan kurang setuju dilaksanakan aspek monitoring dan evaluasi latihan. Dan 24 jawaban (1.9%) yang menyatakan tidak setuju dilaksanakan aspek monitoring dan evaluasi latihan. Kemudian data aspek monitoring dan evaluasi latihan di peroleh data jawaban dari 6 butir pernyataan dari 70 atlet dengan skor hasil jawaban 1254 (74.6%) dari skor maksimal 1680 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Deskripsi Data Aspek Monitoring dan Evaluasi Latihan

No.	Butir Instrumen	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
1.	Evaluasi dilakukan terjadwal secara periodeik	280	213	76,1%
2.	Terdapat pemantau pelaksanaan latihan secara kontinua dari penyelenggara	280	214	76,4%
3.	Pelatih melakukan evaluasi pada setiap kali pelaksanaan latihan	280	210	75%
4.	Hasil evaluasi diinformasikan kepada saudara	280	191	68,2%
5.	Pelatih membuat administrasi hasil evaluasi	280	205	73,2%
6.	Hasil evaluasi, dijadikan pelatih sebagai patokan untuk merumuskan tujuan latihan berikutnya	280	221	78,9%
	<b>JUMLAH</b>	<b>1680</b>	<b>1254</b>	<b>74,6%</b>

#### 4. Aspek Pengorganisasian

##### a) Pelatih

Data hasil jawaban 20 pelatih dalam aspek manajemen dari 5 butir pernyataan diperoleh 334 frekuensi jawaban. Sebaran data dari 20 orang pelatih memperlihatkan 148 jawaban (43.9%) menyatakan sangat setuju dilaksanakan aspek manajemen. 180 jawaban (53.4%) menyatakan setuju dilaksanakan aspek manajemen. 9 jawaban (2.7%) menyatakan kurang setuju dilaksanakan aspek manajemen. Dan tidak ada jawaban menyatakan tidak setuju dilaksanakan aspek manajemen. Kemudian data aspek manajemen di peroleh data jawaban dari 5 butir pernyataan dari 20 pelatih dengan skor hasil jawaban 334 (83.5%) dari skor maksimal 400 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Deskripsi Data Aspek Manajemen

No.	Butir Instrumen	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
1.	Lembaga yang ikut dalam penyelenggara GELIAT proaktif dalam melihat pemantauan latihan	80	65	81%
2.	Saudara memperoleh izin dari tempat bekerja untuk mengikuti program GELIAT	80	67	84%

3.	Menurut saudara, Semua personil dalam penyelenggaraan GELIAT bekerja sesuai dengan tugas pokoknya	80	66	83%
4.	Menurut saudara, pembagian kelompok kerja dalam organisasi GELIAT sesuai prosedur	80	64	80%
5.	Saudara memberikan informasi kepada klub asal atlet tentang kesmajuan yang dicapai atlet selama mengikuti latihan	80	72	90%
<b>JUMLAH</b>		<b>400</b>	<b>334</b>	<b>83,5%</b>

b) Atlet

Data hasil jawaban 70 atlet dalam aspek pengorganisasian dari 4 butir pernyataan diperoleh 883 frekuensi jawaban. Sebaran data dari 70 atlet memperlihatkan 440 jawaban (49.8%) menyatakan sangat setuju dilaksanakan aspek pengorganisasian. 363 jawaban (41.2%) menyatakan setuju dilaksanakan aspek pengorganisasian. 62 jawaban (7%) menyatakan kurang setuju dilaksanakan aspek pengorganisasian. Dan 18 jawaban (2%) yang menyatakan tidak setuju dilaksanakan aspek pengorganisasian. Kemudian data aspek pengorganisasian di peroleh data jawaban dari 7 butir pernyataan dari 70 atlet dengan skor hasil jawaban 883 (78.8%) dari skor maksimal 1120 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Deskripsi Data Aspek Pengorganisasian

No.	Butir Instrumen	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
1.	Lembaga yang ikut dalam penyelenggara GELIAT proaktif dalam pemantauan latihan atlet	280	226	80,7%
2.	Saudara memperoleh izin dari tempat kerja untuk mengikuti program GELIAT	280	224	80%
3.	Menurut saudara, semua personil dalam penyelenggaraan GELIAT bekerja sesuai dengan tugas pokoknya	280	212	75,7%
4.	Menurut saudara, pembagian kelompok kerja dalam organisasi GELIAT berjalan sebagai mana mestinya	280	221	78,9%
<b>JUMLAH</b>		<b>1120</b>	<b>883</b>	<b>78,8%</b>

Berdasarkan paparan data hasil penelitian, maka peneliti menganalisis untuk melakukan pembahasan melalui:

*Aspek Penseleksian*

Hasil survey kepada pelatih pada aspek penseleksian sudah sangat baik. Dapat dilihat dari aspek dukungan lingkungan berdasarkan skor hasil jawaban angket yang mengungkapkan beberapa hal meliputi: 80% menyatakan untuk menjadi pelatih di GELIAT dilakukan melalui proses seleksi, 83% menyatakan perekrutan pelatih melalui tahapan penseleksian yang ketat, 79% menyatakan seleksi yang dilakukan didasarkan pada kebutuhan karakteristik cabang olahraga

yang sesuai dengan tuntutan program GELIAT, 78% menyatakan penseleksian atlet dilakukan secara objektif dan sesuai tuntutan GELIAT, 88% menyatakan model tes penseleksian atlet menggambarkan karakteristik fisik sesuai kebutuhan fisik cabang olahraga, 78% menyatakan atlet yang mengikuti penseleksian terlebih dahulu menandatangani pernyataan kesediaan diri, 83% menyatakan penseleksian atlet diawali dengan tes kesehatan dari dokter. Hasil survey atlet dengan menggunakan angket bahwa aspek karakteristik atlet sudah sangat baik. Dapat dilihat dari aspek dukungan lingkungan berdasarkan skor hasil jawaban angket yang mengungkapkan beberapa hal meliputi: 78,9% menyatakan atlet masuk dalam program GELIAT melalui sistem seleksi yang jelas, 74,3% menyatakan penseleksian dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan cabang olahraga, 77,5% menyatakan sebelum seleksi anda mengetahui bentuk penseleksian yang dilakukan penyelenggara GELIAT, 79,6% menyatakan seleksi yang dilakukan didahului oleh tes kesehatan yang dilakukan oleh dokter. Jika dibandingkan hasil survey terhadap pelatih dengan atlet tidak memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga hasilnya pada kategori baik. Masih ada kelemahan khususnya nama pelatih yang diusulkan dari pengurus cabang masih ada yang terindikasi nepotisme. Kecenderungan pelatih senior masih dimonasi, sehingga pelatih muda masih tersisihkan.

#### *Aspek Pelaksanaan Latihan*

Hasil survey kepada pelatih dengan menggunakan angket bahwa aspek pelaksanaan latihan sudah sangat baik. Dapat dilihat dari aspek dukungan lingkungan berdasarkan skor hasil jawaban angket yang mengungkapkan beberapa hal meliputi: 84% menyatakan para atlet bertanya jika mereka tidak mengerti tentang materi latihan yang diinstruksikan pelatih, 79% menyatakan para atlet terbuka mengkomunikasikan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya pada saat latihan, 74% menyatakan pelatih memberikan hukuman jika atlet melakukan kesalahan, 70% menyatakan atlet merasa rendah diri jika mendapat hukuman dari pelatih, 75% menyatakan sesama atlet berdiskusi tentang kesulitan jika belum memahami materi latihan, 78% menyatakan memenuhi jadwal latihan yang telah disusun pelatih, 75% menyatakan atlet tepat waktu datang ke tempat latihan, 76% menyatakan pelatih membuat program latihan harian sebagai bahan latihan hariannya, 78% menyatakan pelatih memberikan tujuan latihan yang telah dirumuskan terlebih dahulu, 76% menyatakan program latihan yang disusun seragam bagi setiap atlet, 80% menyatakan metode latihan yang saudara gunakan merangsang atlet untuk berlatih sungguh-sungguh, 75% menyatakan materi latihan harian sesuai dengan program latihan yang ada, 74% menyatakan setiap sesi latihan diatur melalui alokasi waktu yang ditentukan, 80% menyatakan pelatih datang ketempat latihan terlebih dahulu daripada atlet, 76% menyatakan pelatih memenuhi jadwal latihan setiap sesinya, 74% menyatakan pelatih mencari pengganti jika berhalangan hadir, 79% menyatakan pelatih memberikan arahan kepada atlet sebelum melakukan latihan, 76% menyatakan pelatih memberi kesempatan kepada atlet untuk mengungkapkan pendapat, saran ataupun pernyataan disela-sela latihan, 80% menyatakan pelatih melakukan pendekatan khusus bagi atlet yang secara mental bermasalah, 80% pelatih melakukan

komunikasi berbagai arah dengan atlet tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi latihan, 81% menyatakan pelatih memberi kesempatan kepada atlet untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mereka dalam latihan, 75% menyatakan pelatih memberikan perhatian khusus pada atlet yang menghadapi kesulitan melaksanakan materi latihan, 76% menyatakan pelatih memberikan pujian kepada atlet jika mereka memperoleh hasil yang bagus dalam latihan, 69% menyatakan hukuman yang diberikan kepada atlet hanya membuang-buang waktu, 80% menyatakan pelatih mengkondisikan agar selalu serius dalam menjalani latihan, 80% menyatakan pelatih menggunakan berbagai teknik untuk membangkitkan semangat berlatih bagi atlet, 80% menyatakan pelatih memberikan koreksi terhadap atlet pada saat melakukan latihan, 80% menyatakan penyelenggara dapat menciptakan suasana kondusif bagi pelaksanaan latihan. Hasil survey dengan menggunakan angket bahwa aspek pelaksanaan latihan sudah sangat baik. Dapat dilihat dari aspek dukungan lingkungan berdasarkan skor hasil jawaban angket yang mengungkapkan beberapa hal meliputi: 77,9% menyatakan atlet memenuhi seluruh jadwal latihan yang telah disusun pelatih, 77,1% menyatakan atlet mengikuti instruksi yang diberikan pelatih saat mengikuti latihan, 82,1% menyatakan atlet bertanya kepada pelatih bila anda belum memahami instruksi yang diberikan, 79,3% menyatakan atlet mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami tentang materi latihan dengan teman-teman saudara, 83,2% menyatakan atlet dan teman-teman atlet lainnya terbuka mendiskusikan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat latihan, 80% menyatakan atlet menolak diberikan hukuman jika saudara melanggar peraturan, 78,9% menyatakan atlet memperoleh pujian dari pelatih jika saudara memperoleh hasil yang bagus dalam latihan, 73,9% menyatakan atlet merasa rendah diri jika mendapat hukuman dari pelatih, 79,6% menyatakan pelatih memeriksa kehadiran atlet setiap latihan, 76,8% menyatakan pelatih saudara memberi tahu rencana latihan harian setiap akan melakukan latihan, 76,8% menyatakan pelatih memberitahukan tujuan latihan setiap akan melaksanakan latihan, 73,6% menyatakan pelatih memberikan arahan sebelum melakukan latihan, 77,5% menyatakan pelatih saudara memberi kesempatan kepada atlet untuk mengungkapkan pendapat, saran ataupun bertanya, 72,1% menyatakan pelatih saudara memenuhi jadwal latihan yang telah ditetapkan, 68,9% menyatakan pelatih menggunakan pakaian khusus latihan dalam melaksanakan tugas melatih, 81,1% menyatakan pelatih mempersiapkan program yang berbeda untuk semua atlet, 74,6% menyatakan pelatih menerapkan metode latihan yang bervariasi dalam proses latihan, 77,9% menyatakan pelatih membuat alokasi waktu setiap melaksanakan latihan, 74,6% menyatakan pelatih hadir lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan, 80% menyatakan jika pelatih berhalangan hadir, ada penggantinya untuk melatih, 81,4% menyatakan pelatih memberikan hukuman jika atlet melanggar ketentuan yang telah ditetapkan, 76,4% menyatakan pelatih memberikan perhatian khusus pada atlet yang menghadapi kesulitan melaksanakan materi latihan, 72,9% menyatakan pelatih saudara menyebalkan karena menggunakan metode melatih yang monoton, 77,1% menyatakan pelatih saudara menanamkan semangat tinggi kepada atlet pada saat latihan, 76,1% menyatakan pelatih saudara memberikan koreksi terhadap atlet pada saat

melakukan latihan, 77,9% menyatakan penyelenggara memantau kehadiran atlet dan pelatih.

#### *Aspek Evaluasi Latihan*

Hasil survey dengan menggunakan angket bahwa aspek evaluasi latihan sudah sangat baik. Dapat dilihat dari aspek dukungan lingkungan berdasarkan skor hasil jawaban angket yang mengungkapkan beberapa hal meliputi: 79% menyatakan pelatih menggunakan model evaluasi tertentu dalam mengevaluasi latihan, 76% menyatakan untuk mengukur perkembangan keterampilan atlet, saudara menggunakan evaluasi secara spontan, 81% menyatakan penyelenggara melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, 80% menyatakan setelah hasil evaluasi saudara menyampaikannya kepada atlet, 84% menyatakan evaluasi dilakukan berdasarkan pengamatan pelatih, 79% menyatakan hasil evaluasi dijadikan dasar dalam menentukan program latihan, 85% menyatakan hasil evaluasi yang dilakukan dilaporkan kepada penyelenggara GELIAT, 74% menyatakan hasil monitoring dan evaluasi diadministrasikan sebagai data base, 74% menyatakan penyelenggara meminta laporan perkembangan latihan secara kontiniu, 76% menyatakan penyelenggara memberikan teguran kepada saudara jika melanggar aturan dalam GELIAT. Hasil survey kepada atlet dengan menggunakan angket bahwa aspek monitoring dan evaluasi latihan sudah sangat baik. Dapat dilihat dari aspek dukungan lingkungan berdasarkan skor hasil jawaban angket yang mengungkapkan beberapa hal meliputi: 76,1% menyatakan evaluasi dilakukan terjadwal secara periodik, 76,4% menyatakan terdapat pemantau pelaksanaan latihan secara kontiniu dari penyelenggara, 75% menyatakan pelatih melakukan evaluasi pada setiap kali pelaksanaan latihan, 68,2% menyatakan hasil evaluasi diinformasikan kepada saudara, 73,2% pelatih membuat administrasi hasil evaluasi, 78,9% menyatakan hasil evaluasi, dijadikan pelatih sebagai patokan untuk merumuskan tujuan latihan berikutnya.

#### *Aspek Pengorganisasian*

Hasil survey pada pelatih dengan menggunakan angket bahwa aspek pengorganisasian sudah sangat baik. Dapat dilihat dari aspek dukungan lingkungan berdasarkan skor hasil jawaban angket pada yang mengungkapkan beberapa hal meliputi: 81% menyatakan lembaga yang ikut dalam penyelenggara GELIAT proaktif dalam melihat pemantauan latihan, 84% menyatakan pelatih memperoleh izin dari tempat bekerja untuk mengikuti program GELIAT, 83% menyatakan semua personil dalam penyelenggaraan GELIAT bekerja sesuai dengan tugas pokoknya, 80% menyatakan pembagian kelompok kerja dalam organisasi GELIAT sesuai prosedur, 90% menyatakan pelatih memberikan informasi kepada klub asal atlet tentang kemajuan yang dicapai atlet selama mengikuti latihan. Hasil survey terhadap atlet dengan menggunakan angket bahwa aspek pengorganisasian sudah sangat baik. Dapat dilihat dari aspek dukungan lingkungan berdasarkan skor hasil jawaban angket yang mengungkapkan beberapa hal meliputi: 80,7% menyatakan lembaga yang ikut dalam penyelenggara GELIAT proaktif dalam pemantauan latihan atlet, 80% menyatakan atlet memperoleh izin dari tempat kerja untuk mengikuti program

GELIAT, 75,7% menyatakan semua personil dalam penyelenggaraan GELIAT bekerja sesuai dengan tugas pokoknya, 78,9% menyatakan pembagian kelompok kerja dalam organisasi GELIAT berjalan sebagai mana mestinya.

### Conclusion

Berdasarkan hasil evaluasi proses terhadap GELIAT KONI Medan dapat disimpulkan bahwa: (1) Penseleksian atlet dan pelatih sudah dilakukan dengan sangat baik sekali dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga. Meskipun demikian ternyata masih ada atlet yang tidak memiliki standar kapasitas fisik cabang olahraganya, hal ini disebabkan sistem penseleksian masih menggunakan tes kebugaran secara umum. (2) Dalam aspek pengorganisasian sudah dilaksanakan dengan sangat baik dalam hal pembagian kelompok kerja dalam organisasi GELIAT dan berjalan sebagaimana mestinya dan masih minimnya pertemuan rutin antara penyelenggara GELIAT, orang tua, dan pelatih. Kemudian kurangnya memberikan informasi baik kepada atlet terhadap perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai. (3) Aspek pelaksanaan latihan sudah dilaksanakan dengan baik. Namun masih ada sedikit kekurangan seperti masih kurangnya atlet memenuhi jadwal latihan yang telah disusun pelatih. Kurangnya hukuman yang diberikan pelatih, sebagian atlet mengeluh dalam hal beratnya latihan, Sebagian pelatih belum menerapkan prinsip beban berlebih didalam menyusun program latihan. (4) Aspek evaluasi latihan sudah dilaksanakan dengan sangat baik akan tetapi belum maksimalnya pelatih membuat administrasi hasil evaluasi dan menginformasikannya kepada semua atlet dan pihak penyelenggara.

### References

- Daniel L. Sufflebeam, dan Anthony J. Shinkfield.1986, *Systematic Evaluation: A Self Instructional guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-nijhoff Publishing
- Fuddin van Batavia, 2008, <http://fuddin.wordpress.com/2008/07/02/teori-evaluasi-dengan-cipp>.
- Hasibuan, Malayu SP, 2007. *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Imran Akhmad, Suharjo dan Rahma Dewi, 2014, *Developing a Model of Exercise for Performance Sport Quality Evaluations (EMLO) KONI North Sumatera Province*, Proceeding, Asean Forum and International Conference on Sport Science ad Technology (AFICSST), Bali, 8-11 Agustus 2014, pp. 287-293, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Kemenpora RI.
- Imran Akhmad, 2017, *Sport Special School Achievement Athlete of Ragunan*, International Journal of Science and Research (IJSR), 2017/5, Volume 6 (5), pp. 131-135, Publisher by: Licensed Under Creative Commons Attribution CC.
- Joint Committee.1981. *Standards for Evaluation of Educational Programs, Projects, and Materials*. New York: McGraw-Hill.
- Murwani, Santosa. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: UHAMKA Press

Stephen P. Robbin1997. *Essential of Organizational Behavior*, New Zersey:  
Prentice-Hall International Inc.

Undang-Undang no 3 tahun 2005, 2007. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta:  
Biro Humas dan Hukum, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI.